BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia atau biasa disebut lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Hal ini dapat menyebabkan individu mengalami kemunduran secara fisik, sosial, dan mental melalui proses menua (*ageing proces*). Luka dekubitus tidak hanya terdapat pada pasien yang berbaring, tetapi juga dapat terjadi pada seseorang yang menggunakan alat bantu prostesi ataupun kursi roda pada jangka waktu yang lama. Dekubitus atau sering disebut juga dengan luka tekan mempunyai nama lain *pressure ulcers* atau *pressure sores*. Beberapa hal yang perlu dikaji dalam perawatan luka dekubitus meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mana sangat mempengaruhi dalam pencegahan terjadinya dekubitus dengan mengetahui faktor resiko penyebab utama terjadinya dekubitus diharapkan dapat memperkecil resiko terjadinya luka. (Maryunani,2013)

NPUAP (2012) mendapati bahwa lebih dari 2,5 juta penduduk Amerika Serikat mengalami luka dekubitus setiap tahunnya. Tingginya angka tersebut hingga mengakibatkan 60.000 orang meninggal diakibatkan dari luka dekubitus. Di Indonesia sendiri, menurut hasil penelitian (Yusuf, 2010 dalam Maryunani, 2013) menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% masyarakat di Indonesia mengalami dekubitus. Angka ini terbilang sangat tinggi jika dibandingkan dengan angka dekubitus di ASEAN yang hanya berkisar 2,1-31,3% .Prevalensi ulkus dekubitus

sekitar 17-28%, dan sekitar dua pertiga kasus terjadi pada pasien berusia diatas 70 tahun. (Sugama et al,1992; Seongsol et al,2004; Kwong et al,2005 dalam Maryunani 2013) Pravalensi ulkus dekubitus dilaporkan bahwa 5-10% terjadi di tatanan perawatan akut/*acute care*, 15-25% di tatanan perawatan rumah/*home health care,* serta 8-40% di ICU karena imunitas tubuh (Enie, 2005 dalam Dwi Sulistyorini, 2015). Jumlah lansia di PSTW Magetan hingga bulan oktober 2019 sejumlah 87 orang , 22 diantaranya menjalani bedrest total. (PSTW Magetan, 2019)

Pada pasien yang banyak menghabiskan waktunya dengan berbaring sangat beresiko tinggi mengalami dekubitus. Hal ini terjadi karena faktor terbesar yang mendorong terjadinya dekubitus yaitu gesekan dan perlukaan. Keadaan tersebut menimbulkan terjadinya oklusi pada pembuluh darah kecil yang mengakibatkan terjadinya iskemia. Iskemia menyebabkan terjadinya inflamasi dan anoksia jaringan. Anoksia jaringan ini menyebabkan sel mati, nekrosis dan ulkus. Imobilisasi yang lama akan menyebabkan terjadinya dekubitus jika salah satu bagian tubuh berada pada suatu gradien (titik perbedaan antara dua tekanan). Pada seseorang yang mengalami ulkus dekubitus dapat menimbulkan kerusakan jaringan kulit hingga ketidaknyamanan sehingga menjadi stressor hingga dapat menyebabkan meninggal dunia. (Nursalam, 2014 dalam Bagaswara Dwi Saputra, 2019).

Pengaturan posisi digunakan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek pada kulit. Posisi pasien mobilisasi diubah sesuai dengan tingkat aktivitasnya, kemampuan persepsi dan rutinitasnya sehari-hari, kenyamanan, kontrol postur

tubuh, dan manajemen tekanan. Pencegahan ulkus diantaranya dengan merubah posisi dengan tirah baring, melindungi bagian tubuh yang tulangnya menonjol dengan bahan yang lembut, menjaga kebersihan dan kekeringan kulit, melakukan gerakan ROM, menyediakan penyangga yang nyaman dan ventilasi yang baik, dan tidak membatasi gerakan (Utoyo, 2014 dalam Rofik Abi Kurniawan, 2017) Dengan ini maka, penulis mendokumentasikan kasus tersebut dalam karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Resiko Dekubitus Di UPT. PSTW Magetan"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tertera maka identifikasi masalah yaitu "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Resiko Dekubitus di UPT. PSTW Magetan" ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko dekubitus di UPT. PSTW Magetan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada lansia dengan resiko dekubitus di UPT. PSTW Magetan
2. Menganalisis masalah keperawatan pada lansia dengan resiko dekubitus di UPT. PSTW Magetan

3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko dekubitus di UPT. PSTW Magetan
4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan resiko dekubitus di UPT. PSTW Magetan
5. Melakukan evaluasi pada lansia dengan masalah keperawatan resiko dekubitus di UPT. PSTW Magetan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Lahan Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penyuluhan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko dekubitus

2. Bagi Institusi FIK

   Studi kasus asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan studi kasus pada lansia dengan masalah keperawatan resiko dekubitus

1.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi resiko dekubitus pada lansia serta menambah pengetahuan pada lansia

2. Bagi Keluarga Lansia

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada keluarga dalam merawat lansia dengan masalah keperawatan resiko dekubitus

3. Bagi Penulis Selanjutnya

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan pembanding dalam penelitian tentang "Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Resiko Dekubitus"

4. Bagi Penulis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pelayanan kesehatan serta dapat dijadikan pembanding untuk penelitian yang akan datang.